

MENULIS DIALOG KOLABORATIF DENGAN ANJURAN GAMBAR UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS MAHASISWA

oleh: Atika Puspasari*)

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan prediktor keberhasilan akademik dan menjadi syarat agar mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan ekonomi global. Meskipun begitu, frekuensi kegiatan menulis siswa di sekolah menengah bahkan di pendidikan tinggi masih rendah. Hal ini tercermin dari ketidakmampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran mereka ke dalam tulisan. Metode pembelajaran menulis dialog kolaboratif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Model pembelajaran ini menawarkan pengalaman yang menyenangkan siswa/mahasiswa serta dapat mendorong lebih banyak interaksi antar siswa dalam menggali lebih banyak ide menulis sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Tulisan ini membahas langkah langkah yang dapat diterapkan ketika mengajar menulis melalui kegiatan menulis dialog kolaboratif dengan anjuran gambar.

Kata Kunci: metode menulis dialog kolaboratif, gambar, kemampuan menulis

I. Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Memiliki kemampuan menulis yang baik bukan hanya sekedar pilihan bagi orang-orang muda melainkan sebuah kebutuhan. Selayaknya keterampilan membaca, keterampilan menulis juga merupakan prediktor keberhasilan akademik dan menjadi syarat agar mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan ekonomi global (Graham dan Perin: 2007). Meskipun begitu, frekuensi kegiatan menulis siswa di sekolah menengah bahkan di pendidikan tinggi masih rendah.

*) dosen bahasa Inggris Fakultas Bahasa Universitas Bina Darma

Hal ini tercermin dari ketidakmampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran mereka ke dalam tulisan. Beberapa temuan menunjukkan bahwa mahasiswa bahkan tidak mampu menulis paragraf kohesif dan koheren. Tentu saja hal ini, akan sangat berpengaruh pada proses pendidikan mereka di universitas, dimana mereka diwajibkan agar mampu menulis karya ilmiah. Selain itu, definisi kemampuan literasi juga mencakup keterampilan membaca dan menulis, tingkat kemampuan menulis yang masih rendah juga harus menjadi perhatian sebagai upaya pengentasan masalah literasi bangsa ini.

Hal diatas memunculkan sejumlah teknik pengajaran khusus yang diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Salah satunya adalah melalui penggunaan gambar dalam pengajaran menulis.

Gambar telah terbukti efektif untuk merangsang siswa untuk mendapatkan ide-ide untuk menulis. Ada beberapa temuan tentang bagaimana penggunaan gambar membantu siswa dalam membaca dan menulis. (Carney & Levin: 2002) menyatakan bahwa gambar atau ilustrasi dapat memungkinkan siswa pergi melampaui informasi yang diberikan dan membantu mereka dalam melakukan kegiatan kognitif yang lebih tinggi dan kreatif seperti menulis dialog secara kolaboratif.

Kegiatan menulis secara kolaboratif telah menjadi trend dalam penelitian kemampuan menulis dan pedagogi sejak 1970-an. Menulis secara kolaboratif mendorong interaksi sosial di antara para penulis melalui kegiatan merespon tulisan rekan (Ferris dan Hedgcock: 1998). Interaksi sosial dan dialog dengan orang lain dianggap penting oleh ahli teori interaksionis sosial seperti Vygotsky (2000). Dia, lebih lanjut, menyatakan bahwa belajar melibatkan internalisasi proses interaksi sosial yang dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir konseptual.

Bagi siswa, kegiatan menulis secara kolaboratif mendorong mereka untuk melakukan kegiatan *brainstorming* ide secara berpasangan atau kelompok, untuk saling memberikan masukan satu sama lain, dan untuk mengoreksi dan mengedit tulisan masing-masing. Namun, meskipun kegiatan menulis kolaboratif sudah luas digunakan dalam pembelajaran menulis di kelas, Topping (2001) menyatakan bahwa model pembelajaran ini membutuhkan inovasi dan pengembangan agar hasil yang diperoleh menjadi maksimal.

Makalah ini membahas langkah-langkah yang dapat diterapkan ketika melakukan kegiatan menulis dialog kolaboratif dengan anjuran gambar dalam upaya peningkatan kemampuan menulis mahasiswa/siswa.

I.2 Rumusan Masalah

Penulis telah memformulasikan beberapa masalah yang akan dibahas dalam makalah ini sebagai batasan dalam pembahasan. Adapun masalah-masalah yang akan dibahas dalam makalah ini antara lain:

- a. Apa pengertian dari dialog kolaboratif?
- b. Apa saja manfaat dari kegiatan menulis dialog kolaboratif?
- c. Apa manfaat penggunaan anjuran gambar dalam kegiatan menulis dialog kolaboratif?
- d. Dalam upaya peningkatan kemampuan menulis, langkah-langkah apa yang dapat dilakukan ketika melakukan kegiatan menulis dialog kolaboratif dengan anjuran gambar pada pengajaran menulis di kelas?

I. 3. Tujuan

Berdasarkan formulasi masalah di atas, tujuan dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengertian dialog kolaboratif;
- b. Untuk membahas apa saja manfaat dari kegiatan menulis dialog kolaboratif;
- c. Untuk membahas penggunaan anjuran gambar dalam kegiatan menulis dialog kolaboratif.
- d. Menawarkan contoh/model implementasi pengajaran menulis melalui kegiatan menulis dialog kolaboratif dengan anjuran gambar.

II. Pembahasan

2.1. Menulis Dialog Kolaboratif

Dialog adalah percakapan yang dilakukan di antara dua orang atau lebih secara timbal balik. Hal ini juga bisa berarti sebuah tulisan dalam bentuk percakapan. Dialog dilakukan untuk bertukar pandangan dan ide-ide antara pihak-pihak yang berbeda. Kata percakapan diambil dari bahasa Yunani yaitu “dia” dan “logos” yang berarti “melalui pidato”. Dalam bahasa Yunani kuno “ *dialegesthai*” juga berarti “untuk membahas”.

Dialog dapat didefinisikan sebagai kegiatan berbicara, *chatting*, wacana, percakapan, perundingan dll sementara antonim-nya termasuk monolog dan *solilokui*.

Selanjutnya, menulis secara kolaboratif adalah suatu proses di mana dua atau lebih individu bekerja sama untuk menghasilkan komposisi tertulis (Teo: 2007). Paradigma yang dominan sekarang ini adalah teori penulis tunggal, banyak model menggambarkan kolaborasi di beberapa konseptualisasi yang berbeda.

David Farkas (2010) menawarkan empat definisi menulis kolaboratif yang mungkin berguna yaitu:

- Dua atau lebih orang bersama-sama menyusun teks lengkap dokumen;
- Dua atau lebih orang berkontribusi melengkapi sebuah dokumen;
- Satu atau orang memodifikasi lebih, dengan mengedit dan / atau meninjau, dokumen dari satu atau orang atau lebih;
- Satu orang yang bekerja secara interaktif dengan satu atau lebih orang dan penyusunan dokumen berdasarkan ide-ide dari orang lain.

Dalam makalah ini, istilah menulis dialog kolaboratif mengacu pada percakapan kolaboratif yang ditulis oleh sepasang mahasiswa yang didahului dengan anjuran gambar.

2.2. Anjuran Gambar

Gambar adalah media visual yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tekstual. Sebagai media visual, sebuah gambar dapat bernilai seribu kata. Hal ini dikarenakan gambar memiliki kekuatan untuk menyampaikan suasana hati ataupun berbagi perasaan dengan orang lain.

Karena kekuatannya dalam memancing perasaan siapapun yang mengamatinya, tentu saja sebuah gambar dapat juga menstimulasi ide untuk menulis. Diharapkan melalui gambar, para siswa/mahasiswa akan mendapatkan ide untuk menulis karena mereka tertarik oleh emosi atau cerita yang terkandung dalam sebuah gambar dan tentu saja dapat mendorong imajinasi kreatif mereka.

Anjuran gambar dalam makalah ini adalah gambar-gambar orang atau karakter yang sedang berdialog. Para siswa/mahasiswa nantinya akan diminta untuk berkreasi membuat dialog di antara kedua karakter tersebut.

2.3 Manfaat Utama dan Keuntungan Menulis Kolaboratif

Menurut Levefre (2010) ada lima manfaat menulis kolaboratif yaitu:

- Kegiatan menulis kolaboratif secara empiris dapat menghasilkan karya yang lebih baik dan lebih banyak secara kuantitatif dengan kegiatan menulis dengan penulis tunggal saja. Kegiatan ini juga mendorong berkembangnya interaksi sosial melalui pertukaran ide antar penulis.
- Melalui kegiatan ini kreativitas dalam menulis dapat ditumbuhkan karena kesempatan untuk mengembangkan arah tulisan sangatlah fleksibel. Kita dapat menambahkan ide untuk dialog di sana-sini serta bebas menentukan tema dan konteks sesuai dengan keinginan.
- kegiatan ini juga dapat mengembangkan kemampuan berargumentasi mahasiswa, karena dalam membuat dialog mereka akan berdiskusi menentukan arah pembicaraan yang ada dalam percakapan.

- Mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan *audiens* mereka. Ketika mahasiswa menulis dialog secara kolaboratif, mereka harus mampu mempertimbangkan apakah audiens yang membaca akan mengerti konteks yang mereka bangun dalam percakapan/dialog yang mereka tulis.

Melalui kegiatan menulis kolaboratif ini, diharapkan mahasiswa menghasilkan karya yang lebih baik daripada ketika mereka bekerja sendirian.

2.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran Menulis Dialog Kolaboratif dengan Anjuran Gambar

Langkah-langkah model pembelajaran *Menulis Dialog Kolaboratif dengan Anjuran Gambar* adalah sebagai berikut.

Langkah 1: Persiapan

- a. Jelaskan hal-hal berikut kepada mahasiswa tentang cara menulis dialog yang baik:
 - Dialog adalah percakapan antara dua orang atau lebih.
 - Dialog sangat penting dalam tulisan fiksi.
 - Dialog dapat menghidupkan karakter.
 - Dialog harus lebih dari sekedar ucapan
 - Dialog sebaiknya mengandung kata-kata yang menarik, emosional, dan dramatis.
- b. Lakukan kegiatan *Brainstorming* mengenai orang yang mungkin berdialog dan apa yang mungkin mereka bicarakan. Contoh: dialog antara orang tua dan guru: (*Orang tua yang mau menyogok guru agar anaknya lulus*) atau dialog antar dua orang tokoh dari film yang populer di kalangan remaja

Langkah 2: Menemukan Ide

- Tayangkan gambar orang berbicara dengan situasi yang tersedia. Instruksikan mahasiswa untuk memikirkan situasi dari percakapan/dialog. Pertanyaan dapat ditanyakan untuk melakukan apa?
 - Siapa yang melakukan apa kepada siapa?
 - Apa yang terjadi?
 - Dimana itu terjadi?
 - Kapan itu terjadi?
 - Siapa orang-orang penting (karakter utama) dalam gambar?
 - Mengapa ia / dia / mereka melakukan itu?
 - Apa masalahnya?
 - Bagaimana dia / dia / mereka memecahkan masalah?
 - Apa yang terjadi selanjutnya?
 - Lalu apa?

Langkah 3: Penyusunan Dialog

- Setelah setiap pasang mahasiswa mendapatkan ide-ide mereka yang telah diubah dan ditata ulang. Mintalah mereka untuk menulis dialog minimal 10 baris.
- Doronglah mereka untuk memasukkan materi penjelasan dan menulis lebih dari sekedar "*dia berkata ... dia berkata.*"
- Dialog yang mereka buat harus mampu memenuhi setidaknya tiga sampai empat hal berikut:
 - Informasi mengenai situasi dialog
 - Informasi tempat dan karakter
 - Ada alur cerita
 - Ada konflik
 - Pemikiran karakter
 - Ringkasan apa yang terjadi

Langkah 4: Koreksi Naskah Dialog

- Salah satu siswa pada tiap pasang mahasiswa membaca dialog . Jika kata dibaca secara tidak benar, yang lain akan memberikan koreksi.

Langkah 5: Editing

- siswa berpasangan melihat draft bersama-sama, dan mempertimbangkan perbaikan apa yang mungkin dilakukan baik kata, struktur kalimat, ataupun komponen yang harus dimiliki oleh dialog.

Langkah 6: Menulis Revisi Dialog

- Para siswa merevisi dialog mereka sesuai dengan fungsi dialog disebutkan pada langkah 3.

Langkah 6: Evaluasi

- Pada langkah akhir ini, dosen/ tenaga pengajar mendatangi mahasiswa, melihat pekerjaan mereka memberikan instruksi yang eksplisit mengenai tulisan dan tata bahasa atau memberikan umpan balik korektif lain yang terkait dengan komponen dialog dalam langkah
2. Mahasiswa kemudian meninjau komentar dosen/tenaga pengajar bersama-sama.

III. Penutup

Latihan menulis dialog kolaboratif dengan anjuran ambar memberi kesempatan kepada siswa/mahasiswa untuk berlatih menulis dengan cara interaktif yang baru. Mereka dapat secara kolaboratif berbagi gagasan dalam menulis dialog serta mempertajam kemampuan menulis mereka. Mereka termotivasi untuk menulis sebagai gambar dapat menarik minat mereka untuk menggali lebih banyak gagasan dalam menulis.

Diharapkan, langkah-langkah yang dijabarkan dalam makalah ini dapat menjadi referensi bagi para guru bahasa Indonesia atau bahasa Inggris ketika mengajar dalam upaya peningkatan kemampuan menulis siswa/mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Carney, R & Levin, J. R. 2002. Pictorial Illustration still improves students learning from text. *Educational Psychology Review.*, 14(1), 5-26.
- Ferris, D, and J. S. Hedgcock. 1998. *Teaching ESL Composition: Purpose, process, and Practice*. Mahwah, Nj: Lawrence Erlbaum Associates.
- Graham, Steve and Dolores Perin. 2007. *Writing Next*. <http://www.all4ed.org/files/WritingNext.pdf>. Accessed on Desember 27, 2010
- Lorcher, Trent. 2010. *Lesson Plan: Writing Effective Dialogue*. <http://www.brighthub.com/education/k-12/articles/12897.aspx>. Accessed on Desember 23, 2010
- Teo, Adeline. 2007. SWELL: A Writing Method to Help English Language Learners. *English Teaching Forum* 45 (4) : (18-25)
- Topping, K. 2001. *Paired Collaborative Writing*. www.scre.ac.uk/rie/n167/n167topping.html accessed on Desember 23, 2010
- Vygotsky, L. S. 2000. *Thought and Language*. Trans and ed. A. Kozulin. Cambridge, MA: MIT Press.

